

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah makanan merupakan masalah kompleks di lingkungan masyarakat yang kurang memiliki kesadaran lingkungan. Sampah makanan adalah masalah umum baik di negara maju maupun negara berkembang. Menurut data FAO (*Food and Agriculture Organization*), sekitar 1,3 miliar ton makanan terbuang setiap tahun secara global. Indonesia sebagai salah satu negara padat penduduk merupakan salah satu negara penyumbang sampah di dunia. Menurut laporan dari *United Nations Environment Programme* (UNEP) pada tahun 2021, Indonesia merupakan negara penghasil sampah makanan terbanyak di Asia Tenggara. Total sampah makanan yang dihasilkan sebanyak 20,93 juta ton per tahun. Padatnya jumlah penduduk di Indonesia yaitu sebanyak lebih dari 286 juta jiwa merupakan salah satu faktor peningkatan sampah yang dihasilkan. DKI Jakarta sebagai wilayah ibu kota menghasilkan sampah sebanyak 163.766 ton sampah pada tahun 2025 (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional 2025).

Istilah *food waste* menurut *Food And Algiculture Organozation* (FAO) merupakan makanan yang siap konsumsi namun di buang atau batal konsumsi, baik yang masih layak konsumsi atau yang telah basi sebelum di buang. *Food waste* telah menjadi masalah global yang semakin mendesak untuk ditangani. Salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya *food waste* yaitu perilaku konsumsi individu seperti pembelian makanan yang berlebihan dan kecenderungan membuang makanan yang dianggap tidak sempurna secara visual. Faktor lain yang menyebabkan banyaknya *food waste* berasal dari hotel dan restoran yang menyediakan layanan *buffet* dan menyediakan makanan dalam jumlah banyak sehingga banyak makanan yang terbuang (Chairani et al., 2023).

Sampah sisa makanan memiliki dampak negatif yang kompleks, karena mempengaruhi berbagai aspek seperti lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam sektor lingkungan, sampah makanan dapat menghasilkan gas metana yang merupakan bagian dari gas rumah kaca. Dalam sektor ekonomi, membuang makanan yang masih layak konsumsi sama saja menyia-nyiaakan biaya yang digunakan untuk memproduksi makanan tersebut (Basri & Kuswanti 2019).

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu Universitas yang berada di kota Jakarta yang padat penduduk. Universitas Negeri Jakarta memiliki beberapa kampus yang tersebar di Jakarta, salah satunya adalah Kampus A yang berlokasi di Jakarta Timur. Jumlah mahasiswa Kampus A Universitas Negeri Jakarta adalah 35.513 mahasiswa pada tahun 2024 (Siakad, 2025). Selain melaksanakan pembelajaran, mahasiswa juga membutuhkan asupan makan, sebagian besar mahasiswa akan membeli makanan yang ada di kantin yang berada di Universitas Negeri Jakarta.

Masalah yang saat ini timbul adalah rendahnya kesadaran akan konsep keberlanjutan dalam konsumsi makanan, termasuk pemborosan makanan. Banyak mahasiswa yang tidak menyadari dampak dari perilaku konsumsi mereka terhadap lingkungan dan cenderung membuang makanan yang belum habis dikonsumsi. Padahal, perilaku konsumsi makanan yang tidak bijak dapat menyebabkan berbagai konsekuensi, seperti risiko kesehatan jangka panjang, peningkatan angka *food waste*, serta dampak ekonomi yang lebih besar.

Perilaku konsumsi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan suatu barang atau jasa (Prasetijo & Ihalauw, 2005). Setiap individu memiliki pola konsumsi yang berbeda, tergantung pada preferensi, kebiasaan, nilai-nilai, serta lingkungan sekitar. Di era modern, perubahan gaya hidup, globalisasi, dan kemajuan teknologi semakin memengaruhi cara masyarakat memilih, mengonsumsi, dan memandang makanan. Di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, pola konsumsi yang tidak terkendali dan kurangnya kesadaran akan pentingnya mengelola makanan dengan bijak berkontribusi pada tingginya jumlah makanan yang terbuang. Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan antara perilaku konsumsi dan kesadaran akan keberlanjutan sumber daya pangan. Beberapa faktor yang memengaruhi banyaknya sampah makanan antara lain kebiasaan belanja berlebihan, penyimpanan makanan yang tidak tepat, preferensi terhadap makanan estetik (misalnya, sayur atau buah yang kurang "sempurna" bentuknya), serta budaya konsumtif dalam acara-acara sosial.

Perilaku konsumsi awalnya di dorong oleh kebutuhan pokok manusia, seperti sandang, pangan, dan papan. Pergeseran perilaku konsumsi dapat terjadi karena

berbagai hal, salah satunya karena hadirnya *E-commerce*. Dengan adanya perubahan ini membuat mahasiswa tidak dapat mengendalikan hasrat untuk berbelanja sehingga menimbulkan perilaku konsumsi yang berlebihan. Tindakan perilaku konsumsi yang berlebihan ini tentu memiliki dampak buruk di antaranya ketika seseorang membeli suatu makanan hanya karena penasaran sehingga hanya memakan sedikit lalu sisanya terbuang sia-sia sehingga terjadi penumpukan limbah makanan (*food waste*).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kantin Kampus A Universitas Negeri Jakarta. Diketahui jumlah pengunjung kantin Kampus A sebanyak 1.478 mahasiswa per hari yang dapat berkontribusi pada jumlah sampah makanan yang dihasilkan. Rata-rata sampah yang dihasilkan per hari sekitar 40 kg. Sampah yang dihasilkan mayoritas berasal dari sisa makanan mahasiswa yang makan di kantin UNJ Kampus A. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan mahasiswa di mana 10 dari 15 mahasiswa mengaku pernah tidak menghabiskan makanan yang di beli. Alasan yang diberikan cukup beragam seperti porsi yang terlalu banyak, rasa yang tidak sesuai selera, serta kondisi fisik seperti sudah kenyang atau sedang sakit. Selain itu, keputusan mahasiswa dalam membeli makanan di kantin dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rasa makanan, harga, dan kebersihan tempat makan. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran perilaku konsumsi mahasiswa di kantin untuk mengurangi sampah sisa makanan.

Sebagai individu yang berpendidikan, mahasiswa, dosen, serta akademisi seharusnya lebih sadar akan isu sampah makanan. Tetapi menurut studi pendahuluan yang dilakukan, masih terdapat masalah sampah makanan di Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku konsumsi makanan pada mahasiswa.

Intelligentia - Dignitas

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya mahasiswa tidak menghabiskan makanan karena porsi yang terlalu banyak sehingga menghasilkan sampah makanan.
2. Banyaknya sampah yang dihasilkan di Universitas Negeri Jakarta yang didominasi oleh sampah sisa makanan di kantin.
3. Banyaknya mahasiswa memiliki ekspektasi makanan di kantin yang tidak terpenuhi sehingga tidak menghabiskan makanan dan menghasilkan sampah sisa makanan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis perilaku konsumsi makanan pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu bagaimana perilaku konsumsi makanan pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

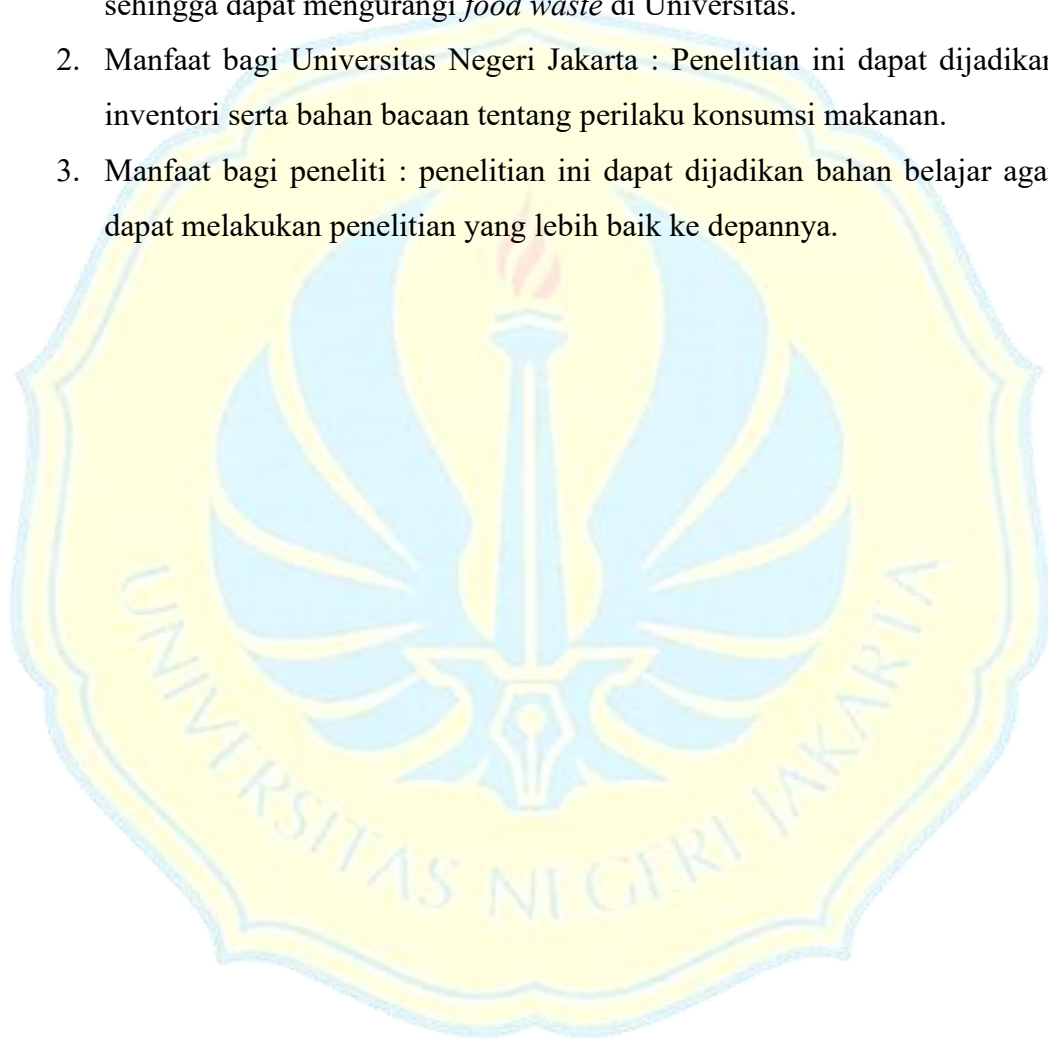
1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk ilmu pengetahuan khususnya untuk bidang lingkungan dan perilaku konsumsi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi mahasiswa yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi mahasiswa : Mahasiswa dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang perilaku konsumsi yang berkelanjutan sehingga dapat mengurangi *food waste* di Universitas.
2. Manfaat bagi Universitas Negeri Jakarta : Penelitian ini dapat dijadikan inventori serta bahan bacaan tentang perilaku konsumsi makanan.
3. Manfaat bagi peneliti : penelitian ini dapat dijadikan bahan belajar agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik ke depannya.



Intelligentia - Dignitas